

**KEBERADAAN SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR TERHADAP
PENDAPATAN USAHA INFORMAL MASYARAKAT SEKITAR KELURAHAN
TAMBUN NABOLON KOTA PEMATANGSIANTAR**

Anthoni Purba¹, Marihot Manullang², Robert Tua Siregar³, Sarintan E Damanik⁴

Program Studi Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

Program Pascasarjana Universitas Simalungun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Analisis Keberadaan SMA Negeri 5 Pematangsiantar Terhadap Pendapatan Usaha Informal Masyarakat Sekitar Kelurahan Tambun Nabolon Kota Pematangsiantar. Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan regresi ganda, pengolahan data menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian diketahui bahwa hasil analisis keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar dengan pendapatan usaha informal masyarakat sekitar adalah 1,03 persen jadi dapat disimpulkan bahwa Keberadaan SMA Negeri 5 Pematangsiantar Terhadap Pendapatan Usaha Informal Masyarakat Sekitar Kelurahan Tambun Nabolon Kota Pematangsiantar memiliki pengaruh. Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada SMA di Kota Pematangsiantar dan kepada pemerintah melalui Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan dukungan partisipasi penuh dari seluruh masyarakat dan alumni.

Kata Kunci : Analisis Keberadaan, Pendapatan, Usaha Informal.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the Analysis of the Existence of SMA Negeri 5 Pematangsiantar on Informal Business Income for Communities Around Tambun Nabolon Village, Pematangsiantar City. The population of this research is all educators and educational staff as many as 30 people. This study uses multiple regression, data processing using SPSS. From the results of the study it is known that the results of the analysis of the existence of SMA Negeri 5 Pematangsiantar City with the informal business income of the surrounding community is 1.03 percent, so it can be concluded that the existence of SMA Negeri 5 Pematangsiantar on the Informal Business Income of the Community Around Tambun Nabolon Village, Pematangsiantar City has an influence. This research contributes thoughts and suggestions to senior high schools in Pematangsiantar City and to the government through the Education Office of North Sumatra Province. Improving the quality of education requires full participation support from the entire community and alumni.

Keywords: Existence Analysis, Income, Informal Business

PENDAHULUAN

Upaya pembangunan manusia pada suatu negara pasti berhubungan erat dengan pembangunan dan pengembangan sektor pendidikan. Pembangunan sektor pendidikan meliputi aspek pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik meliputi pembangunan infrastruktur pendidikan beserta sarana prasarana fasilitas pembelajaran. Sedangkan pembangunan non fisik meliputi segala hal terkait proses pembelajaran untuk memenuhi standar isi kurikulum pada suatu jenjang pendidikan.

Sudah lazim dipahami bersama bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk merubah kualitas manusia ke arah yang lebih baik. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan

yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah - sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Dalam Undang - undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan non formal seperti yang tercantum dalam Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan tersebut diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan member pelajaran (KB BI, 2001).

Bangunan sekolah berupa ruang kelas, tempat praktik, laboratorium, perpustakaan serta sarana lain untuk menunjang proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru. Jadi sekolah menengah adalah suatu bangunan beserta perlengkapannya untuk proses belajar mengajar siswa sesudah peserta didik tersebut menamatkan pendidikan dasar sembilan tahun. Sekolah menengah ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrassah Aliyah (MA). Keberadaan suatu sekolah, tentu dibangun pada suatu ruang (*space*) pada lokasi tertentu yang terbentang di atas seluas tanah dengan segenap isinya. Sekolah merupakan sebuah lingkungan berupa ekosistem bernuansa pendidikan sekaligus juga merupakan tempat berkumpulnya beragam latar belakang insan mulai dari latar belakang pendidikan yang berbeda hingga latar belakang daerah tempat asal siswa tersebut datang untuk mendapatkan layanan jasa pendidikan. Hal ini diadakan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menuntut ilmu pada tingkat jenjang pendidikan tertentu. Demikian halnya SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang dibangun sejak tahun 2006 diadakan untuk menampung siswa lulusan SLTP yang melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah umum. Apabila dilihat dari segi perekrutan ataupun arus masuk siswa pada sekolah ini maka akan dapat disimpulkan bahwa dalam satu kali tahun ajaran lingkungan sekolah mendapatkan masukan siswa baru mencapai angka dua ratusan orang. Sebagai suatu ekosistem, di dalam sekolah ini terdapat sekumpulan populasi orang - orang yang terlibat dalam aktifitas sekolah itu yang berperan sebagai guru, pegawai, siswa, tenaga kependidikan, petugas kebersihan, teknisi, sekuriti, pustakawan, pengelola kantin dan lain - lain.

Bahkan, komunitas tersebut ditambah oleh orang - orang dari luar yang mempunyai kepentingan dengan komunitas sekolah itu sendiri, misalnya keluarga, teman, mitra usaha, dan lain - lain. Di sisi lain, seiring dengan proses bertambahnya jumlah siswa maupun orang-orang yang datang ke sekolah untuk berbagai keperluan atau urusan, maka dalam selang waktu seperti itu pula kegiatan konsumsi yang dilakukan siswa juga ikut meningkat sedemikian rupa sehingga menjadikan lingkungan di sekitar sekolah secara cepat berusaha untuk melakukan tindakan ekonomi maupun penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh siswa, guru, dan semua pihak yang turut terlibat dalam aktivitas kehidupan sekolah itu sendiri. Hal ini merupakan peluang pasar sebagai akibat adanya sekolah terhadap lingkungan

sekitarnya akibat adanya akses dari meningkatnya jumlah konsumen yang tentunya sangat diminati oleh pebisnis khususnya usaha informal sebagai produsen atau supplier (penyedia barang dan jasa pemuas kebutuhan).

Masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tertarik untuk menggunakan peluang membuka usaha yang diminatinya atau bertindak sebagai wirausaha pada berbagai aneka kegiatan bisnis informal. Sedangkan rutinitas sehari-hari siswa yang menuntut terus datang dan berada dalam lingkungan sekolah atau sekitarnya membutuhkan berbagai barang dan jasa yang diperlukannya baik untuk keperluan studi yang digeluti maupun belanja konsumsi sehari-hari, juga menjadi salah satu motivasi tumbuhnya berbagai usaha informal seperti: rumah makan, kantin, cafetaria, rumah sewa, toko, dan usaha informal lainnya di sekitar lingkungan sekolah.

Keadaan lingkungan sekitar sekolah yang selalu didatangi siswa, guru, tamu dan semua pihak yang berkepentingan berurusan dengan sekolah itu, dalam ilmu perwilayahan tempat itu biasa disebut sebagai pengkonsentrasian kegiatan Ekonomi pada suatu ruang atau lokasi tertentu akan layak dibuat menjadi suatu topik yang menarik untuk diteliti secara khusus. Beberapa hal terkait uraian di atas yang dapat dideskripsikan dalam aspek perkonomian wilayah antara lain adalah seperti apa motif para pelaku kegiatan usaha informal tersebut untuk melakukan kegiatan ekonomi di sekitar sekolah dengan tujuan menjembatani kebutuhan para pihak yang ada dalam satuan ekosistem tersebut. Apabila ditinjau secara cermat, tingginya pengkonsentrasian aktivitas ekonomi tersebut juga akan berdampak pada pemanfaatan ruang yang intensif hingga meluas sampai kepada pemakaian luasan lahan, karena mahalnya nilai lahan dan ketatnya persaingan bisnis dalam perekonomian lingkungan di sekitar sekolah.

Sehingga secara perlahan seiring dengan perjalanan waktu, sudah menjadi fenomena yang lazim jika terdapat kegiatan bisnis yang hadir bahkan ada yang mengambil badan jalan menjadi lokasi kegiatan usaha informal yang dijalkannya. Keputusan untuk menggunakan sebagian badan jalan untuk tempat usaha yang demikian tersebut justru dapat mengakibatkan akses yang kurang baik atas terhadap kesehatan lingkungan atau keindahan pola ruang yang akhirnya membutuhkan penanganan yang serius oleh pemerintah lokal. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pula pemerintah lokal menetapkan perencanaan yang terintegrasi sehingga sekolah yang didirikan sebagai ajang tempat belajar peserta didik tidak mendapatkan gangguan dalam keberlanjutan prosesnya untuk menghasilkan individu yang mampu menjawab tantangan sumber daya manusia Indonesia pada masa mendatang.

Secara khusus ketertarikan penelitian ini justru terfokus pada daerah penelitian yang tersebar dalam batasan lingkungan SMA Negeri 5 Pematangsiantar yang merupakan salah satu sekolah yang relatif baru berdiri tahun 2006 sebelum adanya SMA Negeri 6 Pematangsiantar. Setiap tahun ajaran kita ketahui bahwa SMA Negeri 5 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah pilihan bagi sebagian lulusan SMP / MTs yang berasal dari Kota Pematangsiantar, Kabupaten Simalungun maupun yang berasal dari kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Utara atau di Indonesia untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan. Apalagi melihat lokasi sekolah yang strategis berada pada jalur lintas transportasi di Jalan Medan – Kota Pematangsiantar.

Berada pada posisi silang antara Jalan Karang Anyer Kabupaten Simalungun dengan Jalan menuju Terminal Baru Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar. Dengan kata lain sudah selayaknya SMA Negeri 5 Pematangsiantar ini memiliki konsekuensi fenomena konsentrasi

kegiatan bisnis. Suatu lokasi pada ruang wilayah tertentu apabila terdapat sekolahapalagi setingkat SMA Negeri, maka akan ada kecenderungan memiliki daya tarik yang besar kepada penduduk bila dibandingkan lokasi yang tidak terdapat sekolah. Daya tarik itu, selain menimbulkan konsentrasi pemukiman penduduk juga kegiatan turunannya yaitu tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi berupa unit usaha informal untuk pemenuhan kebutuhan siswa seperti rumah sewa (pemondokan), rumah makan, warung, usaha *photocopy*, tempat parkir, toko dan usaha informal lainnya.

Pengkonsentrasian kegiatan tersebut menyebabkan lahirnya permintaan akan lahan dan daya guna lahan disekitar lokasisekolah semakin banyak. Sektor usaha informal merupakan bentuk usaha yang paling banyak kita temukan di masyarakat. Bentuk usaha yang ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang tidak berpendidikan, bermodal kecil, dilakukan oleh masyarakat golongan bawah dan tidak mempunyai tempat usaha yang tetap. Sektor usaha informal terbuka bagi siapa saja dan sangat mudah mendirikan, sehingga jumlahnya tidak dapat di hitung, dengan banyaknya usaha ini berarti akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Pembangunan infrastruktur pendidikan seperti SMA Negeri 5 Pematangsiantar di Jl. Medan Kelurahan Tanjung Tengah Kecamatan Siantar

Martoba Kota Pematangsiantar tentu juga membawa dampak terhadap aktivitas ekonomi wilayah sekitarnya. Lokasi sekolah ini tepat berhadapan dengan wilayah tetangganya yakni Kelurahan Tambun Nabolon dimana Jalan Medan Sebagai pembatasnya. Terlihat terjadi gejala perubahan fisik dan aktifitas ekonomi sebagai akibat kehadiran SMA Negeri 5 Pematangsiantardi sekitar wilayah itu, seperti berbagai aktifitas bisnis berjualan makanan / minuman, pemondokan, perparkiran/penitipan sepeda motor, warung internet, Fotocopy/dagang ATK, dan lain - lain.

Tumbuh dan berkembangnya aneka kegiatan usaha informal atau terkonsentrasinya aktifitas ekonomi yang terdapat di lokasi sekitar SMA Negeri 5 Pematangsiantar itu, sudah tentu membawa dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar sejalan dengan bekerjanya hukum permintaan dan penawaran (*demand and supply law*), seperti peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha dimaksud. Peristiwa atau keadaan yang terjadi pada suatu lokasi ruang wilayah yang berkarakteristik khusus seperti ini melatar belakangi penulis untuk memilih lokasi penelitian yang dituangkan dalam sebuah penelitian tesis yang berjudul: .Analisis Keberadaan SMA Negeri 5 Pematangsiantar Terhadap Pendapatan Usaha Informal Masyarakat Sekitarnya. Menurut (Todaro, 2003), pembangunan secara tradisional diartikan sebagai kapasitas dari sebuah perekonomian nasional untuk menciptakan dan mempertahankan kenaikan pendapatan nasional bruto atau GNP (*Gross National Product*). Indeks ekonomi lainnya yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita atau GNP perkapita.

METODE PENELITIAN

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian survey. Menurut ata penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan ada yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan fenomena dan data sejenis yang akan dianalisa akan digunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, dengan menyoroti hubungan antara variabel - variabel penelitian dan menguji hipotesis. Juga menggunakan metode deskriptif dengan maksud membuat penjelasan, uraian analisis dan deskripsi, gambar

atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena - fenomena yang diteliti.

Penelitian Deskriptif ini dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta - fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir 1988). Penelitian deskriptif mempelajari masalah - masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi - situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan - kegiatan yang sedang berlaku dan pengaruh - pengaruh suatu fenomena. Untuk mengumpulkan data digunakan metode: Observasi atau pengamatan langsung, Interview atau wawancara langsung dan dokumentasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh variabel Keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar terhadap variabel pendapatan usaha informal masyarakat di sekitar Kelurahan Tambun Nabolon, serta untuk memprediksi kecenderungan yang terjadi pada variabel tersebut, maka tahapan teknik analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Pentabulasian data pendapat masyarakat (responden) sekitar Kelurahan Tambun Nabolon (subjek penelitian) yang dijarah lewat kuesioner tentang keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar (X) dan perkembangan pendapatan usaha informal di sekitar SMA Negeri 5 (Y)
- b. Hasil tabulasi data tersebut kemudian diolah dengan bantuan komputer menggunakan perangkat SPSS 21.

PEMBAHASAN

Hasil tes menunjukkan bahwa rata - rata pengaruh keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar dengan pendapatan usaha informal masyarakat sekitar adalah 30,60 sedangkan pendapatan usaha informal masyarakat sekitar SMA Negeri 5 mengalami peningkatan sebesar 31,63. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha informal masyarakat sekitar adalah 1,03 persen.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai korelasi antara dua variabel adalah sebesar 0,517 dengan nilai signifikansi sebesar 0.039. Hal ini menunjukkan bahwa, korelasi antara dua rata-rata pengaruh keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar dengan pendapatan usaha informal masyarakat sekitar adalah positif ($r = 51,70$) dan signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi hitung sebesar 0,039 (0,039 lebih kecil dari nilai alpha 0,25).

Nilai t_{hitung} adalah sebesar - 2,359 dengan nilai signifikansi 0.025. Karena sig lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, ada pengaruh keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar terhadap pendapatan usaha informal masyarakat sekitar. Sehingga pada kondisi eksisting perkembangan usaha informal masyarakat sekitar yang dimiliki masyarakat terlihat bertumbuh sejalan dengan perkembangan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar. Perkembangan usaha informal yang digeluti masyarakat sekitar akan terus bertumbuh jika operasional pelayanan jasa pendidikan di SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar terus mengalami kemajuan yang berarti kondisi eksisting perkembangan usaha informal masyarakat sekitar yang dimiliki masyarakat sekitar yang terlihat misalnya, para pedagang informal berbagai jenis jajanan, makanan dan minuman, penjualan pulsa, warung internet, tempat

penitipan sepeda motor, photocopy, pemondokan (rumah kost) bagi peserta didik yang berasal dari luar kota, dan lain - lain. Hasil penelitian ini sesuai yang dikatakan dalam teori oleh Grigg mendefenisikan Prasarana dan sarana atau infrastruktur sebagai fasilitas fisik suatu kota atau negara yang sering disebut prasarana umum (Suripin, 2004). Dalam buku laporan tentang *Capacity Building in Urban Infrastructure Management* (CBUIM), Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah mendefenisikan prasarana dan sarana sebagai berikut : "Prasarana dan sarana merupakan bangunan dasar yang sangat diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia yang hidup bersama - sama dalam suatu ruang yang terbatas agar manusia dapat bermukim dengan nyaman dan dapat bergerak dengan mudah dalam segala waktu dan cuaca, sehingga dapat hidup dengan sehat dan dapat berinteraksi satu dengan lainnya dalam mempertahankan kehidupannya" (Suripin, 2004). Secara lebih lugas dapat dikatakan bahwa infrastruktur perkotaan yang di dalamnya termasuk sarana dan prasarana pendidikan adalah bangunan atau fasilitas - fasilitas pelayanan dasar, peralatan - peralatan, dan instalasi - instalasi yang dibangun dan dibutuhkan untuk mendukung berfungsinya suatu sistem tatanan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Infrastruktur merupakan aset fisik yang dirancang dalam sistem, sehingga mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Sebagai suatu sistem yang terdiri dari banyak komponen, maka perencanaan infrastruktur harus mempertimbangkan juga akan keterkaitan dan keterpengaruhannya antar komponen, beserta dampak - dampaknya terhadap kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dari definisi yang diuraikan tersebut di atas perencanaan sarana dan prasana pendidikan sebaiknya tidak berfokus pada sektor pendidikannya saja, tetapi juga harus juga mempertimbangkan dampak terhadap sektor sosial - ekonomi masyarakat yang terkait dengannya. Dalam konteks ekonomi, infrastruktur pendidikan sebagai modal sosial masyarakat merupakan tempat bertumpu perkembangan ekonomi sebagai infrastruktur atau prasarana sosial yang menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak mungkin dicapai tanpa ketersediaan infrastruktur yang memadai. Namun penting bagi tercapainya pembangunan berkelanjutan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki keterkaitan dengan kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di wilayah pengembangan, sehingga perlu dilakukan penataan ruang agar terbentuk alokasi ruang yang menjamin terjadinya fungsi - fungsi berbagai infrastruktur yang ada secara sinergis dan kompak untuk mendukung berbagai macam aktivitas masyarakat yang bermukim pada lokasi tersebut (Saragih, 2014). Hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan lahan melalui pembangunan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar telah memenuhi kebutuhan kehidupan dan kegiatan usaha dari segi sosial ekonomi (pendapatan masyarakat). Hasil penelitian juga membuktikan kebenaran pendapat yang mengatakan Pola penggunaan lahan merupakan indikator kegiatan masyarakat dan taraf kehidupannya. Misalnya, pola penggunaan lahan pada suatu daerah yang menunjukkan mayoritas kegiatan sektor jasa, menunjukkan taraf kehidupan masyarakatnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain yang pola penggunaan lahannya adalah pertanian. Pola penggunaan lahan sejalan dengan kegiatan ekonomi masyarakat. Pada dasarnya ekonomi masyarakat yang berkembang dan kemudian beralih menjadi penyebab meningkatnya kebutuhan atas lahan dan kenaikan nilai lahan. Jadi, pola penggunaan lahan secara fisik yang dimaksud adalah meningkatkan pemanfaatan, mutu dan penggunaan lahan untuk kepentingan penempatan suatu atau beberapa kegiatan fungsional sehingga dapat memenuhi kebutuhan kehidupan dan kegiatan usaha secara optimal ditinjau dari segi sosial ekonomi, sosial budaya, fisik dan

secara hukum. Sehingga dari uraian tersebut menjadi jelas bahwa pola penggunaan lahan yang didominasi oleh fungsi pendidikan kemungkinan akan mempengaruhi aktivitas ekonomi disekitarnya.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan lahan melalui pembangunan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar telah memenuhi kebutuhan dari segi fisik meningkatkan nilai/harga lahan (fisik). Dalam kehidupan ekonomi, daya guna dan biaya adalah penting, maka diadakan pengaturan tempat yang ekonomis berhubungan dengan pendapatan masyarakat. Pola penggunaan lahan perkotaan dapat diterangkan dalam teori jalur sepusat, teori sektor dan teori pusat lipat ganda dihubungkan dengan kehidupan ekonomis (Jayadinata, 1999). Selanjutnya Jayadinata, merumuskan beberapa faktor yang menjadi penentu dalam pola penggunaan lahan yang salah satunya adalah faktor Perilaku masyarakat (*social behaviour*) yang dipengaruhi oleh nilai - nilai sosial dan proses sosial yaitu : Sentralisasi (terkumpulnya penduduk disebabkan oleh prasarana ekonomi) dan desentralisasi. Pada konteks penelitian ini, keberadaan institusi pendidikan dapat menyebabkan sentralisasi atau pemusatan konsentrasi penduduk pada satu wilayah.

Hasil penelitian yang menyatakan penggunaan lahan melalui pembangunan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar dilihat dari aspek hukum terjadi penambahan gangguan ketertiban dan keamanan lingkungan bagi masyarakat sekitarnya. Sehingga kepada masyarakat sekitar SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar perlu turut berperan serta dalam menjaga ketertiban dan keamanan sekitar sebagai akibat yang timbul dari keramaian. Hal - hal yang diuraikan di atas, perlu didukung oleh fakta - fakta yang akurat, yaitu dari sistem informasi pertanahan, yang salah satunya akan memantau setiap perkembangan yang akan menjadi masukan baru bagi penyesuaian dan pengendalian perkembangan pemanfaatan dan penggunaan lahan dalam pembangunan. Sistem pengembangan lahan di perkotaan adalah sistem yang dipergunakan untuk pengembangan lahan dalam hubungannya mendukung pembangunan kota. Sistem pengembangan lahan ini sifatnya sangat teknis sehingga dapat dikembangkan model - model yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu (Jayadinata, 1999). Di Indonesia, kebijakan pengaturan zona penggunaan lahan sesuai dengan Undang - undang nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang diatur melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) kota/kabupaten dimana salah satu nomenklatur zona peruntukannya adalah zona peruntukan lahan untuk pendidikan.

Hasil penelitian juga selaras dengan pendapat Sutikno dan Malingreau dalam (Ahmad, 1997), menyebutkan bahwa penggunaan lahan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen ataupun secara siklus terhadap sekumpulan sumberdaya lahan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat dari lahan, guna mencukupi kebutuhan hidupnya, baik berupa kebendaan maupun sprituil ataupun keduanya. Dalam hal ini penggunaan lahan sektor jasa pendidikan merupakan bentuk intervensi manusia terhadap lahan dan bukan bersifat alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan yang berdampak pada meningkatnya nilai lahan. Dalam membicarakan penggunaan lahan ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu pertama, penggunaan lahan yang aktual (sekarang) dan kedua, penggunaan lahan potensial. Penggunaan lahan sekarang pada dasarnya merupakan hasil dari berbagai faktor penyebab, sebagian besar berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. Penggunaan lahan potensial tidak selalu sama dengan penggunaan lahan sekarang, bahkan sering berbeda dengan penggunaan lahan yang disesuaikan dengan

kemampuannya (daya guna lahan). Sehubungan dengan itu, maka pengendalian dan pengawasan pengembangan lahan menurut Soejarto (1997), didasarkan pada:

1. Kebijakan umum pertanahan (*land policy*).
2. Rencana tata ruang yang pengembangannya telah dilandasi oleh kesepakatan bersama masyarakat.
3. Komitmen nasional mengenai pemanfaatan dan penggunaan lahan untuk kepentingan perkembangan sosial dan ekonomi.
4. Kriteria pengakomodasian dinamika perkembangan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian teori, pengumpulan data, analisis data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya maka dapatlah dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Rata - rata pengaruh keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar dengan pendapatan usaha informal masyarakat sekitar adalah 1,03 persen.
- b. Ada korelasi positif antara keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar dengan pendapatan usaha informal masyarakat sekitar.
- c. Ada pengaruh keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar terhadap pendapatan usaha informal masyarakat sekitar. Sehingga pada kondisi eksisting perkembangan usaha informal masyarakat sekitar yang dimiliki masyarakat terlihat bertumbuh sejalan dengan perkembangan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar. Perkembangan usaha informal yang digeluti masyarakat sekitar akan terus bertumbuh jika operasional pelayanan jasa pendidikan di SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar terus mengalami kemajuan yang berarti.
- d. Perkembangan usaha informal masyarakatsekitar yang terlihat bertumbuh misalnya, para pedagang informal berbagai jenis jajanan, makanan dan minuman, penjualan pulsa, warung internet, tempat penitipan sepeda motor, photocopy, pemondokan (rumah kost) bagi peserta didik yang berasal dari luar kota, dan lain - lain.
- e. Keberadaan SMA Negeri 5 Kota Pematangsiantar ternyata membawa hasil dan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah dilihat dari aspek sosial ekonomi (pendapatan masyarakat sekitar), guna lahan (nilai dan harga lahan sekitar) dan aspek hukum (pemeliharaan ketertiban dan keamanan lingkungan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar T. Sulistiyani dn Rosidah. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arikunto Suharsimi. 2003. Manajemen Penelitian, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Atmodiwiro, Soebagio, 2000. Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Bafadal, Ibrahim. 2003, Peningkatan Profesional Guru SD, Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS Kota Pematangsiantar, 2016, Pematangsiantar Dalam Angka.
- Ghozali, Imam. 2005, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi ketiga, Penerbit BP Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mas'ud, 2004, Survey Diagnosis Organizational, Undip, Semarang.
- Miftah, Thoha (1995). Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moh. Nazir, 2005. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia.

-
- Anggota IKAPI. Mulyasa. 2007, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurkolis.2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*.Jakarta : Grasindo
- Sitorus, A. C., Siregar, R. T., Silalahi, M., & Damanik, S. E. (2021). Pengaruh Perkembangan Kota Perdagangan Terhadap Daerah Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Regional Planning*, 3(2), 70-85
- Siregar, M. A. N., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2019). Dampak Perusahaan Kelapa Sawit PTPN - IV Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat Dalam Pembangunan Wilayah Di Desa Kedai Damar Kecamatan Pabatu Kabupaten Serdang Badagei. *Jurnal Regional Planning*, 1(1), 39 –. <https://doi.org/10.36985/jrp.v1i1.578>
- Sihombing, J., Siregar, R. T., Manullang, M., & Damanik, S. E. (2021). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Dalam Pembangunan Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 3(1), 54-69
- Silalahi, I. Y., Manullang, M., Siregar, R. T., & Damanik, S. E. (2020). Pengaruh Objek Wisata Taman Hewan Terhadap Pengembangan Wilayah Kota Pematangsiantar. *Jurnal Regional Planning*, 2(2), 89-102
- Soekarso, dkk. 2010. *Teori Kepemimpinan*. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sumidjo,Wahjo.1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.